

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini ditunjukkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi dari mahasiswa:

Nama : Friskayanti Lumbantoruan  
NPM : 20510080  
Program studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas  
Mikro dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD.  
Kopi Tiam chinese Food Di Kecamatan Lintong  
Nibata

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen  
Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapinya syarat-syarat akademik untuk  
menempuh ujian Skripsi guna menyelesaikan studi:

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Akuntansi

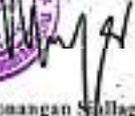
Pembimbing Utama



(Audrey M. Siahaan, S.E., M.si., Ak)



Dengan



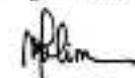
(Dr. E. Hamonangan Spillagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Drs. Mengoes Simurat, S.H., M.Li)

Ketua Program Studi



(Dr. G. Manatop Berliann Lumbur Guah, S.E., M.Si., Ak., CA)

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Hamdani, SE., 2020).

Pekembangan UMKM pada tahun 2022 di Humbang Hasundutan mengalami peningkatan yang signifikan dari 8.03% pada tahun 2021 menjadi 8.51% ditahun 2022 yang bergerak dibidang usaha produksi, kuliner, jasa dan dagang. Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung dan mendorong berkembangnya sektor koperasi dan UMKM adalah dengan melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap seluruh unit usaha di indonesia, termasuk koperasi dan UMKM (non pertanian) yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, valid, update dan terpercaya tentang jumlah karakteristik, distribusi dan potensi UMKM di kabupaten Humbang Hasundutan (KemenkopUKM, 2023).

Dalam praktiknya pelaku UMKM masih kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangannya hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya; pengetahuan yang terbatas serta banyak

diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha (Linawati et al., 2015). Upaya membantu UMKM untuk tetap menjaga kualitas laporan keuangannya guna meningkatkan kinerja UMKM maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan *Ekposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* ("ED SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Usaha mikro kecil menengah memiliki peran peting bagi perekonomian dan pembangunan Indonesia. Persaingan usaha di Era Globalisasi sangat kompetitif sehingga UMKM harus terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi-strategi bisnis, mampu bersaing dipasaran dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin cepat agar dapat meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya (Musyarofah, 2013).

Perkembangan UMKM dalam menggunakan SAK EMKM masih tergolong sedikit karena masih banyak pelaku UMKM yang ditemukan tidak memahami apa itu SAK EMKM serta pelaku UMKM banyak yang tidak terdata dan terdaftar dalam binaan Dinas koperasi Kabupaten Humbang Hasundutan. SAK EMKM menjadi penting pada sebuah entitas bisnis karena keuangan dalam sebuah bisnis menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan Keuangan pada SAK EMKM hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Masalah utama pada UMKM adalah dalam pengelolaan laporan keuangannya. Kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan.

Kebanyakan pada UMKM, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya yang dimiliki mengenai akuntansi juga menjadi salah satu masalahnya. Dalam penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, dalam hal itu dibutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan yang memadai (Utari et al., 2022).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya

melihat hasil laba yang di peroleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Studi ini akan melihat penerapan SAK EMKM berdampak pada UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini juga akan memberikan wawasan tentang praktik akuntansi keuangan di kalangan UMKM dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis dengan lebih efektif dan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM, organisasi pemangku kepentingan, dan pihak berwenang di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam era yang terus berubah ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang lebih baik yang mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan akuntabilitas mereka di seluruh daerah, termasuk Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah UMKM Kopi Tiam *Chinese Food* telah menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang telah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan di UMKM Kopi Tiam *Chinese Food* apakah telah sesuai dengan penerapan SAK

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan memberi manfaat bagi orang banyak dan menambah wawasan pembaca. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menambah referensi penelitian selanjutnya guna perbandingan untuk kasus yang menyerupai.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat praktis yang diantaranya: Pertama, panduan untuk pemilik UMKM; hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada pemilik UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan dalam memutuskan apakah mereka perlu menerapkan SAK EMKM dan mereka dapat memahami manfaat serta dampak dari penerapan standar akuntansi ini terhadap kinerja keuangan dan daya saing bisnis mereka. Kedua sebagai pedoman bagi penyusun kebijakan; hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pemerintah atau Lembaga terkait dalam merancang regulasi terkait dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini dapat

membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Defenisi UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga dengan UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono et al., 2010). Dalam penelitiannya (Siahaan et al., 2023) juga mengemukakan bahwa UMKM merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. UMKM juga diartikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam undang-undang (Hamdani, SE., 2020).

Menurut undang-undang no 20 tahun 2008 usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha serta tidak anak perusahaan yang telah berdiri sebelumnya yang dimiliki atau dikuasai atau yang jadi bagian langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria.

UMKM memiliki peran sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik.

Adapun jenis-jenis UMKM yang dijalankan Upaya untuk meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia menurut (Sukerejo, 2023) yaitu:

1. Usaha dibidang kuliner salah satu bisnis UMKM yang paling banyak diminati bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal bisnis inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan
2. Usaha dibidang fashion yang bergerak dibidang fashion dimana setiap tahunnya mode tren fashion terbaru selalau hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion
3. Usaha dibidang agribisnis yang bergerak dibidang pertanian tidak harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan pekarangan rumah yang disulap menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan

### **2.1.2 Klasifikasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

Menurut (Primandari et al., 2023) bahwa kriteria UMKM di Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. *Livelihood Activities* yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih umum dikenal sebagai sektor informasi, contohnya pedagang kaki lima
2. *Micro Enterprise* yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan
3. *Small Dynamic Enterprise* yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise* yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar

### **2.1.3 Kriteria UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Dalam (Primandari et al., 2023) kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet**

Jenis	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimum Rp50jt	Maksimum Rp300jt
Usaha kecil	>Rp50jt-500 jt	>Rp300-2.5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 jt- 1 miliar	Rp2.5 miliar - 50 miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah**

### **2.2.1 Defenisi SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SAK EMKM adalah standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Hermi dalam penelitiannya mengatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu Standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM (Sularsih & Sobir, 2019).

DSAK IAI telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah

karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum ada SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah standar yang dirancang khusus dan sangat sederhana untuk pelaku.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan dengan berdasarkan asumsi semata (Irman & Azani, 2015).

SAK EMKM ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengerjakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.2.2 Tujuan SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah)**

Menurut (Rahayu et al., 2020) tujuan SAK EMKM ada dua diantaranya yaitu:

1. untuk menyediakan informasi posisi keuangan
2. kinerja keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dalam meminta keputusan informasi tersebut

Pihak yang membutuhkan tidak selalu pemegang saham non manajemen, karena bentuk usaha EMKM tidak hanya PT. Namun demikian ada banyak pihak yang membutuhkan misalnya otoritas pajak untuk kepastian penentu besaran dan fasilitas pajak, juga banyak instansi pemerintah lain yang bermaksud memperoleh data guna keperluan pembinaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang.

### **2.2.3 Karakteristik Kualitatif SAK EMKM**

Menurut (Rahayu et al., 2020) Karakteristik kualitatif SAK EMKM ada 4 yaitu sebagai berikut:

1. Relevan; informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
2. Representasi; informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias
3. Keberbandingan; informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan

4. Keterpahaman; informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Defenisi Laporan Keuangan**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (2012:3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangandan kinerja keuangan suatu entitas (Alberta, 2014). Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan (Hartanto et al., 2023). Laporan keuangan juga menyediakan informasi posisi keuangan , kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca yaitu laporan yang memberikan gambaran posisi atau letak keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi kewajiban, ekuitas, dan aktivitas pada saat tertentu
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi beban, laba rugi dan pendapatan suatu Perusahaan dalam jangka atau periode tertentu
3. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menggambarkan perubahan modal karena ada pengurangan dan penambahan dari keuntungan atau kerugian dan juga transaksi pemilik

4. Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan pengeluaran dan penerimaan kas selama periode tertentu biasanya satu tahun
5. Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang menjelaskan lebih detail mengenai asset kewajiban dan modal Perusahaan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) adalah sebagai berikut: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”(Arsa et al., 2022).

### **2.3.2 Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Laporan keuangan yang disajikan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun yang relevan (Hetika & Mahmudah, 2018).

Penyajian laporan keuangan yang adil membutuhkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, perwakilan yang sesuai, komprabilitas dan pemahaman. Entitas menyajikan secara lengkap dan relevan dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan (Tambunan, n.d.). Berikut ini penjelasan mengenai laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan yang menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/hutang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Pos-pos dalam laporan posisi keuangan menyajikan kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.

#### 2. Laporan Laba/Rugi

Selama periode informasi kinerja entitas terdiri dari informasi tentang pendapatan dan beban dalam satu periode. Pos-pos dalam laporan laba rugi mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

#### 3. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan tentang tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan untuk laporan keuangan meliputi: pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, dan menjelaskan transaksi dan materi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk membahas laporan keuangan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1 2 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai (Rika Utari, Isnaini Harahap, Muhammad Syahbudi) 2022	untuk mengetahui penerapan standar akuntansi keuangan SAK EMKM pada UMKM di kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa implementasi SAK EMKM di Kota Tanjungbalai belum sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kendala dalam penerapan SAK EMKM adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang cukup

			bagi UMKM untuk menerapkan standar ini
2	Laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Semarang (Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, Rismala Dwiyanti) 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM serta merancang sistem pelaporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di <i>Food City</i> Pasar segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait

			<p>SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya.</p>
3	<p>Penerapan penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Pada Toko Oleh-oleh Pak Dj)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada Toko Oleh-Oleh Pak DJ.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Toko Oleh-Oleh Pak DJ hanya catatan sederhana yaitu penerimaan dan pengeluaran kas, penerapan penyusunan</p>

	(Arsa, Muhammad Ismail, Ferri Saputra Tanjung, Muhamad Syawal) 2022		laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Toko Oleh-Oleh Pak DJ yang disusun oleh peneliti yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan
4	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Hermi Sularsih, Amar Sobir) 2019	untuk menganalisis penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Tegal serta kesesuaiannya dengan SAK-EMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disediakan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan

			pembukuan sederhana untuk mencatat keuangan usaha.
5	Penerapan SAK EMKM Pada Kedai Kangen Rasa (Sufyan edi Hartanto, Stamsu rizal, Indrayenti, herry Goenawan Soedarsa, Hepiana Patmarina, Farida efriyanti) 2023	Untuk menganalisa pelaksanaan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM	Hasil penelitian ini UMKM belum Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

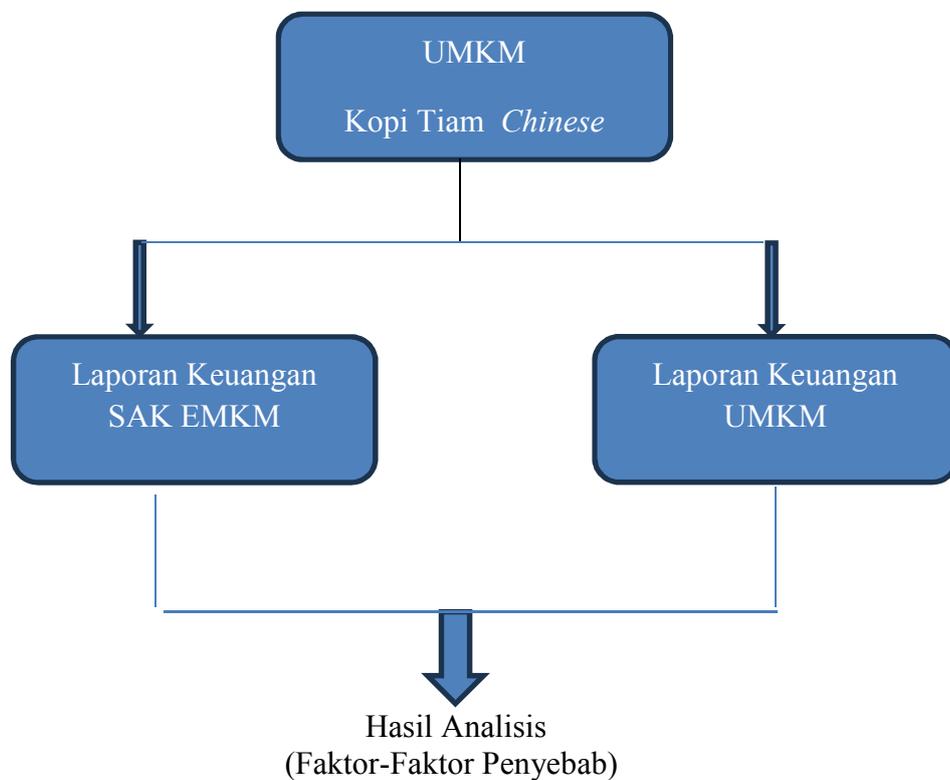
Sumber: <https://scholar.google.com>

## 2.5 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

kerangka penelitian berisi mengenai penjelasan yang terlebih dahulu dipilih UMKM apa yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah ditentukan akan meneliti UMKM khususnya di Kecamatan Lintong Nihuta yaitu UD.Kopi Tiam *Chinese Food* selanjutnya penulis mencari tahu tentang pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang diketahui oleh pelaku UMKM dan apakah UMKM tersebut telah menerapkan akuntansi dan pembukuan. Apabila UMKM sudah melakukan laporan keuangan, maka akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan

SAK EMKM atau belum sesuai. Setelah dievaluasi mengenai penerapan SAK EMKM, tahapan berikutnya adalah analisis atas kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.

**Gambar 2.1 1 Kerangka Berpikir**



## **2.6 Pengaruh SAK EMKM terhadap UMKM**

Dalam penelitiannya Risky Aminatul Mutiah mengatakan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM dapat mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, namun dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ini menunjukkan bahwa UMKM

memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Ariesta & Nurhidayah, 2020)

Menurut Lelly Faricha, dkk dalam penelitiannya juga mengemukakan tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimana Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara merupakan salah satu usaha mebel atau barang furniture yang memiliki keuntungan dalam setahun sebesar Rp. 2.108.222.096. Hal ini berarti industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Pulodarat termasuk ke dalam usaha kecil. Pencatatan keuangan industri mebel CV. 7SEVEN di Desa Pulodarat Pecangaan Jepara bersifat manual dan belum sesuai dengan SAK-EMKM dimana pencatatan transaksi secara manual digunakan untuk jumlah pengeluaran dan penerimaan kas (Faricha et al., n.d.)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Lama Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada UD. Kopi Tiam *Chinese Food* di Kecamatan Lintong Nihuta Pasar baru. Alasan dalam memilih obyek ini karena perusahaan tersebut belum menerapkan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan perusahaan tersebut bersedia dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 hingga selesainya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.2 Jenis dan sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh penelitian subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Primer. Menurut Sugiyono (2010) Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informasi tanpa melalui media perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama pemilik UD. Kopi Tiam *Chinese Food* yaitu Bapak Andojo Sihombing dengan cara observasi ke lokasi penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2010) observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang bagaimana pengadaan persediaan bahan baku di UD. Kopi Tiam *Chinese Food*.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara meliputi penerapan SAK EMKM serta pencatatan laporan keuangan yang diterapkan di UD. Kopi Tiam *Chinese Food*.

Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa pencatatan laporan keuangan (penjualan dan pengeluaran) dan data pendukung lainnya.

Menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Laporan penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono pada penelitian kualitatif ini dapat diuji keabsahan datanya dengan menggunakan beberapa uji yaitu uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan serta triangulasi, uji tranferabilitas dengan

membetrikkan uraian penelitian dengan rincian jelas, uji depenabilitas dengan jejak aktivitas lapangan serta uji konfirmabilitas dengan proses penelitian yang dilakukan .

Menurut Sugiyono (2010) pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oleh peneliti. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini informasi diambil dari pemilik UD. Kopi Tiam *Chinese Food*.
2. Uji transferabilitas. Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut.
3. Uji depenabilitas. Uji depenabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara

melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini serupa dengan uji dekenabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini adalah pengujian menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisa data yang di gunakan data penelitian ini yaitu analisis tematik. Teknik analisis data tidak di maksudkan untuk membuktikan suatu prediksi tetapi simpulan dan teori. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

